



**PENGARUH KUALITAS LABA, UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

Oleh :

PUTU EKA ADYSTA PRATIWI

20210100059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH KUALITAS LABA, UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

**PUTU EKA ADYSTA PRATIWI
20210100059**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2025**



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Putu Eka Adysta Pratiwi
NIM : 20210100059
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024


Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 18 Februari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Putu Eka Adysta Pratiwi

NIM : 20210100059

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

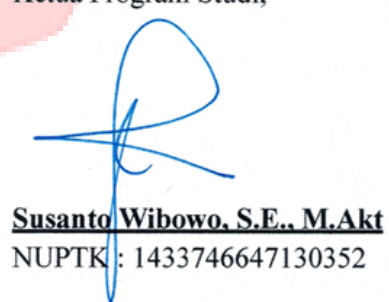
Tangerang, 08 Juli 2025

Menyetujui,
Pembimbing,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Putu Eka Adysta Pratiwi

NIM : 20210100059

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 08 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NUPTK : 1433746647130352


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Putu Eka Adysta Pratiwi
NIM : 20210100059
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jumat tanggal 15 Agustus 2025


Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Ettv Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212



Penguji II : Benvamen Minggu Melatnebar, S.E., M. Ak.
NUPTK : 7946759660130172



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 28 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Putu Eka Adysta Pratiwi

NIM : 20210100059

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100059
Nama : Putu Eka Adysta Pratiwi
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau memublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2025

Penulis



Putu Eka Adysta Pratiwi

**PENGARUH KUALITAS LABA, UKURAN PERUSAHAAN ,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2021-2024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji pengaruh kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan *Price To Book Value (PBV)*, sementara variabel independen terdiri Kualitas Laba yang diukur dengan total arus kas operasional dibagi dengan laba bersih, Ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural (*Size*), Kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah saham manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dan Dewan komisaris diukur dengan Logaritma Natural dari Jumlah dewan komisaris.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti mencakup populasi 92 perusahaan, dengan sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria perusahaan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan periode pengamatan selama 4 tahun pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2024. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,207 dan 0,066 ($> 0,05$), sehingga H_1 dan H_2 ditolak. Sebaliknya, kepemilikan manajerial ($0,012 < 0,05$) dan dewan komisaris ($0,000 < 0,05$) berpengaruh signifikan, sehingga H_3 dan H_4 diterima. Kepemilikan manajerial yang tinggi meningkatkan motivasi manajer, sedangkan pengawasan dewan komisaris memperkuat tata kelola dan kepercayaan investor. Secara simultan, semua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($0,000 < 0,05$), sehingga H_5 diterima.

**Kata kunci : Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial,
Dewan Komisaris**

THE EFFECT OF EARNINGS QUALITY, COMPANY SIZE, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND THE BOARD OF COMMISSIONERS ON COMPANY VALUE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2021-2024

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of earnings quality, company size, managerial ownership, and the board of commissioners on firm value. Firm value, as the dependent variable, is measured using Price to Book Value (PBV), while the independent variables consist of Earnings Quality, measured by total operating cash flow divided by net profit; firm size, measured by the natural logarithm (size); managerial ownership, measured by the number of management shares divided by the number of shares outstanding; and the board of commissioners, measured by the natural logarithm of the number of commissioners.

This study employed a population of 92 companies, with a sample of 11 companies meeting the criteria using purposive sampling. The observation period was four years for property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2024. The data analysis method used was multiple linear regression analysis with SPSS Version 25 software.

The results showed that earnings quality and company size did not significantly influence firm value, with significance values of 0.207 and 0.066 (>0.05), respectively. Therefore, H_1 and H_2 were rejected. Conversely, managerial ownership ($0.012 < 0.05$) and board of commissioners ($0.000 < 0.05$) had significant effects, thus, H_3 and H_4 were accepted. High managerial ownership increases manager motivation, while board of commissioners oversight strengthens governance and investor confidence. Simultaneously, all variables together significantly influence firm value ($0.000 < 0.05$), thus H_5 is accepted.

Keywords: *Earnings Quality, Firm Size, Managerial Ownership, Board of Commissioners*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus, telah menjadi sumber motivasi bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024”**.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Program S1 dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang. Penelitian ini mengeksplorasi Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, dengan analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS Versi 25.

Penulis berharap bahwa hasil dari Skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembaca dan menambah pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan terhadap perusahaan dalam konteks yang diteliti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah berkontribusi, antara lain :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) dan Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, waktu dan perhatian yang sangat berharga dalam proses penulisan Skripsi ini.
4. Orang Tua tercinta dan Adik-Adik, yang selalu memberikan dukungan moral dan doa yang tiada henti selama proses perkuliahan hingga tersusun penelitian ini.
5. Om, Tante, Sepupu dan Keluarga Besar lainnya yang senantiasa menemani dan selalu ada memberikan dorongan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. I Gusti Bagus Pandi Sudarta, yang selalu menjadi penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan Skripsi ini dan senantiasa memberikan cinta.
7. Teman-teman terkasih, Cecilia Zefanya, Rahellita Firdaus dan Devie Angelina yang selalu setia menemani dari awal perkuliahan hingga penyusunan Skripsi, serta memberi dukungan dan semangat.
8. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa studi penulis.

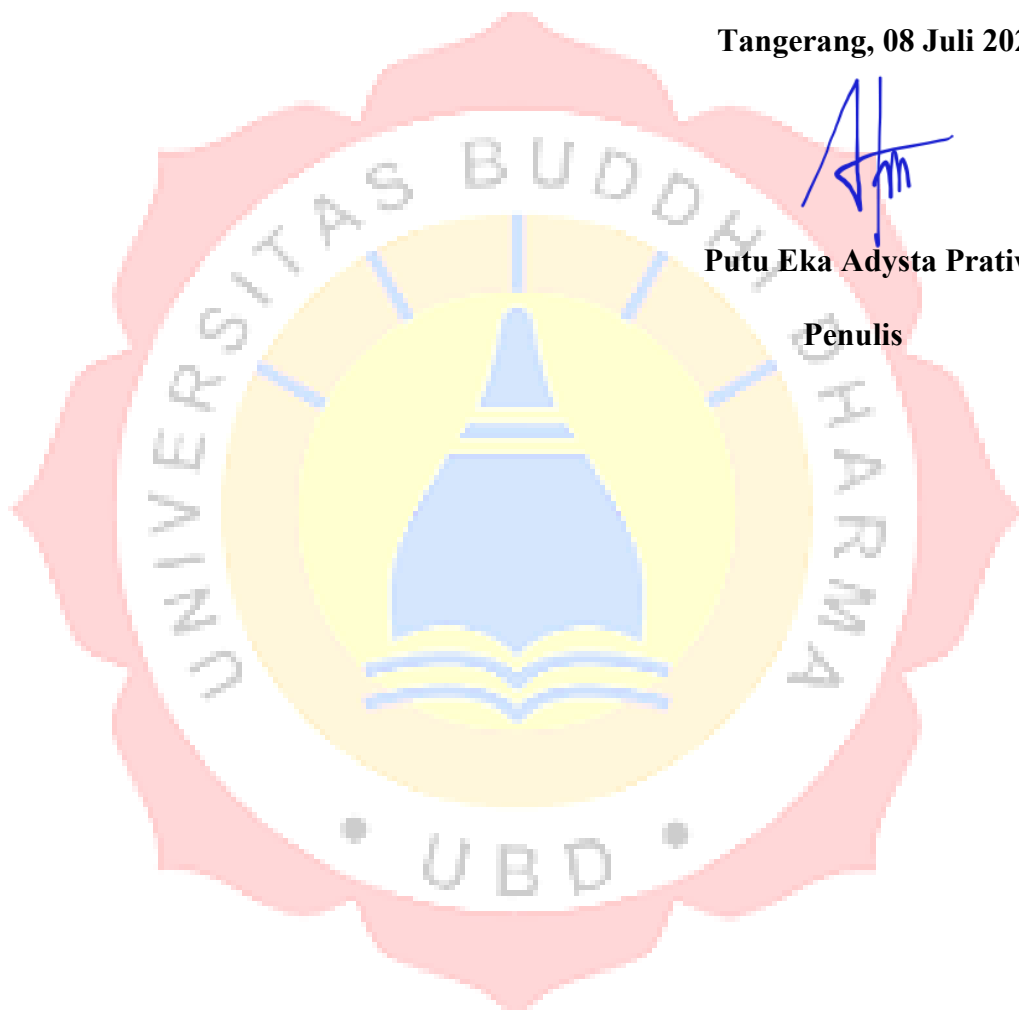
Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Namun, penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan mendatang.

Tangerang, 08 Juli 2025



Putu Eka Adysta Pratiwi

Penulis

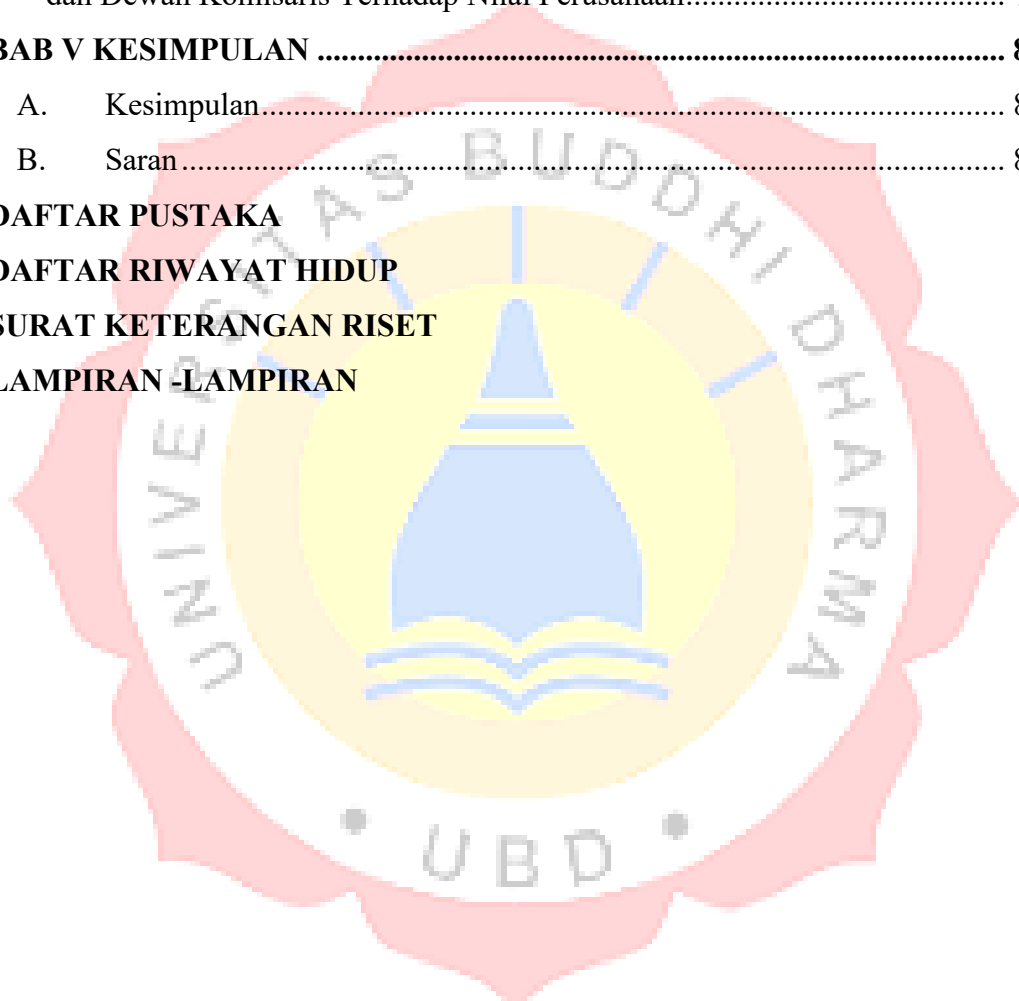


DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| JUDUL LUAR | |
| JUDUL DALAM | |
| LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI | |
| LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING | |
| REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI | |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | |
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan Skripsi | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Gambaran Umum Teori..... | 11 |
| 1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)..... | 11 |
| 2. Nilai Perusahaan..... | 13 |
| 3. Kualitas Laba..... | 16 |
| 4. Ukuran Perusahaan..... | 18 |

| | | |
|---|---------------------------------------|-----------|
| 5. | Kepemilikan Manajerial | 20 |
| 6. | Dewan Komisaris | 21 |
| B. | Hasil Penelitian Terdahulu | 22 |
| C. | Kerangka Pemikiran | 29 |
| D. | Perumusan Hipotesa | 30 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 35 |
| A. | Jenis Penelitian | 35 |
| B. | Objek Penelitian | 35 |
| C. | Jenis dan Sumber Data | 36 |
| D. | Populasi dan Sampel | 37 |
| 1. | Populasi | 37 |
| 2. | Sampel | 38 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| F. | Operasional Variabel Penelitian | 40 |
| 1. | Variabel Dependen | 40 |
| 2. | Variabel Independen | 41 |
| G. | Skala Pengukuran Penelitian | 43 |
| H. | Teknik Analisis Data | 44 |
| 1. | Uji Statistik Deskriptif | 45 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik | 46 |
| 3. | Uji Statistik | 49 |
| 4. | Uji Hipotesa | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 52 |
| A. | Deskripsi Data Hasil Penelitian | 52 |
| 1. | Variabel Dependen | 53 |
| 2. | Variabel Independen | 55 |
| B. | Analisis Hasil Penelitian | 61 |
| 1. | Analisis Statistik Deskriptif | 61 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik | 64 |
| 3. | Uji Statistik | 69 |
| 4. | Uji Hipotesa | 72 |

| | |
|--|-----------|
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 76 |
| 1. Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan | 76 |
| 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | 76 |
| 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan..... | 77 |
| 4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan | 78 |
| 5. Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan..... | 79 |
| BAB V KESIMPULAN | 80 |
| A. Kesimpulan..... | 80 |
| B. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| SURAT KETERANGAN RISET | |
| LAMPIRAN -LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu | 22 |
| Tabel III. 1 Operasional Variabel Penelitian..... | 43 |
| Tabel IV. 1 Data Sampel Penelitian..... | 52 |
| Tabel IV. 2 Data Perusahaan Sampel..... | 53 |
| Tabel IV. 3 Perhitungan Nilai Perusahaan..... | 53 |
| Tabel IV. 4 Perhitungan Kualitas Laba..... | 55 |
| Tabel IV. 5 Perhitungan Ukuran Perusahaan..... | 57 |
| Tabel IV. 6 Perhitungan Kepemilikan Manajerial..... | 59 |
| Tabel IV. 7 Perhitungan Dewan Komisaris..... | 60 |
| Tabel IV. 8 Hasil Analisis Deskriptif..... | 62 |
| Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov..... | 64 |
| Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolonieritas..... | 66 |
| Tabel IV. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 67 |
| Tabel IV. 12 Hasil Uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin – Watson..... | 68 |
| Tabel IV. 13 Hasil Analisis Linear Berganda..... | 69 |
| Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 71 |
| Tabel IV. 15 Hasil Uji T (Uji Parsial)..... | 72 |
| Tabel IV. 16 Hasil Uji Simultan (Uji F)..... | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------|----|
| Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran | 30 |
| Gambar IV. 1 Uji Normalitas..... | 65 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2: Perhitungan Kualitas Laba
- Lampiran 3 : Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4 : Perhitungan Kepemilikan Manajerial
- Lampiran 5 : Perhitungan Dewan Komisaris
- Lampiran 6 : Perhitungan Nilai Perusahaan
- Lampiran 7 : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 8 : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Uji Normalitas
- Lampiran 9 : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Hasil Uji Normalitas Data (Normal Probability-Plot)
- Lampiran 10 : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Uji Multikolonieritas
- Lampiran 11 : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 12 : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
- Lampiran 13 : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 14 : Hasil Pengolahann Data dengan SPSS V25 Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 15 : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Uji Parsial (Uji T)
- Lampiran 16 : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS V25 Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 17 : Tabel *Durbin-Watson (DW)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saham-saham *Property dan Real Estate* menunjukkan tren penurunan. Hal ini tercermin dari turunnya *IDX Sector Property dan Real Estate* yang tertekan hingga 4,85% secara *year-to-date (ytd)*. Penurunan tersebut menjadi paling hancur setelah *IDX Sector Technology* yang mengalami penurunan sebesar 9,76%.

Sementara itu, data dari *RTI Business* menunjukkan bahwa saham-saham besar seperti BKSJ dan LPKR mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,47% *ytd* dan 1,42% *ytd*. Investor masih bersikap hati-hati terhadap BKSJ sambil menunggu kejelasan rencana *right issue*. Sedangkan LPKR masih mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp 573,29 Miliar, yang membuat investor cenderung bersikap *wait and see*.

Walaupun IHSG telah mencapai level 7.000, saham-saham di sektor *property dan real estate* masih tertinggal (*lagging*) dibandingkan sektor lain. Namun, kondisi ini justru membuka peluang bagi investor, terlebih karena adanya beberapa faktor pendukung positif di tahun 2022. Diantaranya adalah kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) yang berlaku selama 9 bulan, serta pengesahan Undang-Undang Ibu Kota Negara (UU IKN) yang diperkirakan akan meningkatkan permintaan properti di kawasan ibu kota baru dalam jangka panjang.

Dari sisi prospek saham, analis menilai bahwa BSDE dan SMRA termasuk saham yang menarik. Untuk BSDE, disarankan untuk membeli saat harga mengalami koreksi (*buy on weakness*) di kisaran Rp 1.000 – Rp 1.200, dengan batas kerugian (*stop loss*) di Rp 945 dan target harga di Rp 1.200. Sementara itu, SMRA direkomendasikan untuk dibeli pada kisaran harga Rp 750-Rp 780, dengan *stop loss* di Rp 740 dan target harga penguatan hingga Rp 920 per saham. (www.kontan.co.id)

PT Ciputra Development Tbk (CTRA) membukukan laba bersih sebesar Rp 778,99 miliar pada semester I 2023. Angka ini menurun 22,47% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 1 triliun. Penurunan laba bersih tersebut dipicu oleh melemahnya pendapatan pada paruh pertama 2023.

Total pendapatan CTRA pada semester I 2023 tercatat Rp 4,46 triliun, turun 4,08% dibandingkan dengan Rp 4,66 triliun pada semester I 2022. Kontributor utama pendapatan berasal dari penjualan kaveling, rumah hunian, dan ruko senilai Rp 2,85 triliun, atau turun 11,76% dari Rp 3,23 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, penjualan kantor meningkat 5,39% menjadi Rp 345,48 miliar dan penjualan apartemen melonjak 36,3% menjadi Rp 303,03 miliar.

Selain itu, pendapatan dari lini usaha lain seperti pusat niaga dan kawasan komersial, layanan kesehatan, hotel, sewa kantor, lapangan golf, dan lainnya naik 9,6% menjadi Rp 966,03 miliar.

Di sisi lain, beban pokok penjualan naik menjadi Rp 2,36 triliun dari Rp 2,29 triliun. Kenaikan beban ini di tengah penurunan pendapatan membuat laba kotor CTRA tertekan 10,97%. Dengan demikian, perusahaan mencatat laba kotor Rp 2,1 triliun, turun 11,04% dari Rp 2,36 triliun pada semester I 2022. Margin laba kotor pun ikut menyusut menjadi 47,20% dari sebelumnya 50,86%. (www.kontan.co.id)

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai pasar yang ditentukan oleh para pemegang saham, di mana harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai pasar ini tidak hanya dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, tingkat persaingan industri, serta kebijakan pemerintah yang memengaruhi sektor perusahaan (Tjiptadi, 2024). Semakin besar jumlah saham yang beredar di pasar, semakin besar pula potensi peluang bagi perusahaan untuk menunjukkan kualitas labanya dan memudahkan investor dalam melakukan aktivitas jual beli saham. Tingginya jumlah saham yang tersedia juga berkontribusi pada meningkatnya likuiditas pasar dan perusahaan dituntut untuk lebih transparansi terhadap laporan keuangannya. Hal ini berdampak positif terhadap mutu laporan keuangan, termasuk penyajian laba perusahaan pada investor baik individu maupun institusional tanpa terkendala oleh keterbatasan likuiditas maupun resiko yang tinggi.

Salah satu variable utama yang dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan adalah kualitas laba, Kualitas laba

merupakan tingkat relevansi dan keandalan informasi laba yang tersedia publik dalam mendukung penilaian kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan investor. Laba dengan kualitas tinggi umumnya berasal dari kegiatan inti perusahaan, didukung oleh arus kas operasional yang stabil, disusun secara transparan, dan mengikuti prinsip akuntansi yang hati-hati dan konsisten, serta mampu mencerminkan potensi keuntungan jangka panjang. Laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap jumlah dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham, karena pembagian dividen umumnya bergantung pada besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Kurniawan & Sunarto, 2024). Sebaliknya, laba yang kualitasnya rendah sering kali dipengaruhi oleh rekayasa akuntansi, bersumber dari pendapatan tidak berulang seperti hasil penjualan aset, dan tidak didukung oleh arus kas yang nyata.

Selain kualitas laba, Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai suatu perusahaan. Umumnya, perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki kemudahan serta cakupan yang lebih luas dalam mengakses berbagai sumber daya penting, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi mutakhir. Selain itu, perusahaan besar biasanya lebih mampu menjangkau pasar yang luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kemudahan akses terhadap pasar ini memungkinkan perusahaan besar untuk memperoleh posisi yang lebih kuat dan kompetitif dalam industri, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas serta persepsi nilai perusahaan di mata para investor. Menurut

hasil penelitian dari (Alifian & Susilo, 2024) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial, yang merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atau eksekutif yang terlibat langsung dalam operasional dan pengambilan keputusan bisnis sehari-hari (Eni & Rakhmanita, 2024). Dalam hal ini, manajer berperan tidak hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik yang memiliki kepentingan finansial terhadap hasil dan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah agen dalam perusahaan, yaitu ketidaksesuaian antara kepentingan pemegang saham dan manajer. Dengan memiliki saham, manajer berperan aktif dalam pengambilan keputusan strategis, seperti investasi, pengelolaan sumber daya, dan kebijakan dividen, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan. Dalam penelitian (Eni & Rakhmanita, 2024), menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Setelah ketiga itu, Dewan komisaris Dewan merupakan faktor penting keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan tidak adanya hubungan khusus dengan direksi, dewan komisaris lain, atau pemilik perusahaan, dewan komisaris independen dapat bertindak secara objektif dan independen untuk kepentingan perusahaan, tanpa terikat oleh afiliasi bisnis atau ikatan lainnya (Permana et al., 2024). Dalam kalimat ini, dewan komisaris independen digambarkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena kemampuan mereka untuk

bertindak secara independen dan objektif, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau hubungan khusus dengan pihak lain dalam perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis empiris terkait bagaimana kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, serta dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dan investor dalam memutuskan keputusan strategis yang berfokus pada peningkatan kualitas nilai perusahaan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
2. Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Adanya pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

5. Adanya pengaruh kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?
5. Apakah kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yang bisa dilihat melalui manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi peneliti ini, diharapkan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan *Property* dan *Real Estate*.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan bahan peneliti kedepannya yang lebih mendalam mengenai pentingnya kualitas laba, ukuran perusahaan,

kepemilikan manajerial dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan, sebagai informasi untuk menelaah kembali dalam upaya meningkatkan kualitas perusahaan yang baik.
- b) Bagi penulis, penelitian ini menjadi pengalaman dan diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya mempermudah pemaparan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang gambaran umum teori terkait variabel independent, variabel dependent, serta variabel moderasi

dan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa atau hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasidan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independent, variabel dependent, variabel moderasi, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori dasar yang penting dalam bidang manajemen keuangan. Teori ini menegaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh pihak eksternal (Arry Eksandy).

Menurut teori sinyal, informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat diinterpretasikan secara beragam oleh para investor, baik dalam bentuk respons positif maupun negatif. Respons ini kemudian berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Ketika manajemen menyampaikan sinyal yang mencerminkan informasi positif (*good news*), harga saham cenderung mengalami peningkatan. Namun, apabila sinyal yang diberikan mengandung informasi negatif (*bad news*), maka harga saham berisiko menurun. (Qotimah & Kalangi, 2023).

Dalam teori sinyal, penting bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi yang transparan dan dapat diandalkan kepada investor guna mengurangi kesenjangan informasi antara pihak internal dan eksternal. Tingginya kualitas laba mencerminkan laporan keuangan yang jujur dan kondisi finansial yang baik, sementara ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan operasional serta daya saing.

Perusahaan yang memiliki skala besar umumnya dianggap lebih stabil dan memiliki potensi pertumbuhan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, kepemilikan saham oleh manajemen menunjukkan adanya kepentingan langsung terhadap hasil kinerja perusahaan, yang mendorong pengambilan keputusan strategis demi menciptakan nilai jangka panjang. Selain itu, peran aktif dewan komisaris mencerminkan adanya mekanisme tata kelola yang efektif, yang berfungsi sebagai sistem pengawasan untuk menekan resiko dan meningkatkan keyakinan investor. Oleh karena itu, keempat faktor tersebut berperan sebagai sinyal penting yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (D. P. Sari, 2022).

Dalam konteks nilai perusahaan, sinyal yang disampaikan oleh perusahaan seperti laba yang berkualitas, pertumbuhan yang konsisten, serta besarnya kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sinyal positif mencerminkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan prospek yang menguntungkan. Sebaliknya, apabila perusahaan mengirimkan sinyal negatif, seperti penurunan laba, kurangnya keterbukaan dalam laporan keuangan maka kepercayaan investor akan menurun (Aditomo & Meidiyustiani, 2023). Kondisi ini berpotensi menurunkan harga saham dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengacu pada penilaian yang dilakukan oleh investor untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan, yang biasanya terkait dengan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Clinton & Herijawati, 2022).

Nilai perusahaan juga dapat menjadi indikator dari kemakmuran pemegang saham (Jullia & Finatariyani, 2024). Ketika nilai perusahaan meningkat, peluang keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham juga semakin besar. Kenaikan nilai perusahaan biasanya berhubungan langsung dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham, karena mereka memperoleh manfaat finansial yang lebih signifikan. Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan dapat mengurangi keuntungan yang diterima oleh pemegang saham, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat kemakmuran mereka (Clinton & Herijawati, 2022). Adapun rumus nilai perusahaan yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Rumus PER adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Sumber : (Naibaho & Novianti, 2023)

Keterangan :

- *PER* = Rasio harga terhadap laba
- Harga saham = Harga per lembar saham saat ini
- EPS = Laba bersih perusahaan / Jumlah saham beredar

2) *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya pengganti. Menurut konsepnya, rasio *Q* lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku, karena rasio ini berfokus terhadap berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya hari ini. Rumus *Tobin's Q* adalah:

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Sumber : (Naibaho & Novianti, 2023)

Keterangan :

- *Q* = Nilai perusahaan
- EMV = *Closing price* saham X jumlah saham yang beredar
- D = Nilai buku dari total hutang
- EBV = Nilai buku dari total aset

Interpretasi *Tobin's Q* :

a) *Tobin's Q* > 1

Jika nilai perusahaan lebih tinggi daripada biaya penggantian asetnya, ini menandakan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai aktual aset fisiknya. Kondisi ini

sering terjadi ketika perusahaan dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik, keunggulan kompetitif, atau efisiensi yang tidak dapat diukur hanya berdasarkan biaya penggantian aset fisik.

b) *Tobin's Q* = 1

Ketika nilai pasar perusahaan sebanding dengan biaya penggantian asetnya, ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan dengan cara yang sama seperti nilai buku atau nilai aset fisiknya. Dalam kondisi ini, tidak ada selisih antara penilaian pasar terhadap perusahaan dan nilai aset yang dimilikinya.

c) *Tobin's Q* < 1

Apabila nilai perusahaan lebih rendah daripada biaya penggantian asetnya, hal ini dapat menandakan bahwa perusahaan dihargai lebih rendah dari nilai sebenarnya atau terdapat masalah fundamental yang membuat investor menilai perusahaan lebih rendah dari aset yang dimilikinya. Ini juga bisa menjadi tanda bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya atau bahwa pasar memperkirakan penurunan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

3) *Price to Book (PBV)*

Price to Book (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku atau aset bersih perusahaan. Rasio ini membantu investor

menilai apakah suatu saham dihargai secara adil di pasar, terlalu mahal atau terlalu murah. Rumus PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Sumber : (Mei et al., 2024)

Keterangan :

PBV : Rasio harga terhadap Nilai Buku

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus PBV sebagai ukuran nilai perusahaan karena kemampuannya mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja serta prospek perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur di sub-sektor energi. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan, sehingga dianggap relevan dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor internal, seperti kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Menurut (Octavia, 2025), rasio PBV berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Kualitas Laba

Kualitas laba diartikan sebagai tingkat keandalan informasi laba yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai keadaan suatu perusahaan, asalkan informasi tersebut tersedia secara terbuka dan mampu menunjukkan sejauh mana laba memengaruhi pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas tinggi merupakan laba yang mampu merefleksikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat. Selain itu,

laba juga berperan dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, karena besaran dividen umumnya mengacu pada laba bersih yang diperoleh perusahaan (Kurniawan & Sunarto, 2024).

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana terdapat hubungan antara laba operasional yang tercatat dalam laporan akuntansi dengan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Semakin erat keterkaitan antara laba operasional dan arus kas, maka semakin baik pula kualitas laba yang dicapai oleh perusahaan. Apabila rasio hubungan tersebut melebihi angka satu, hal ini menandakan bahwa laba yang dihasilkan memiliki kualitas yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai rasio tersebut berada di bawah satu, maka kualitas laba dinilai rendah. Hal ini terjadi karena laba yang baik seharusnya mampu merepresentasikan arus kas secara proporsional, di mana setiap satuan laba harus mencerminkan jumlah yang setara dalam arus kas dari kegiatan operasional (Musyarofah & Arifin, 2021).

Kualitas laba menggambarkan seberapa besar informasi laba mampu digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan operasional bisnis perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan (Wairisal, 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber : (Lubis & Sari, 2024)

Kualitas laba erat kaitannya dengan nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari kondisi keuangan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas tinggi merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan. Menurut (Amanda & Syafei, 2024), kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Kurniawan & Sunarto, 2024).

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dinilai dari total aset, volume penjualan, maupun nilai pasar sahamnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset atau total penjualan bersih yang dimiliki perusahaan, yang berperan dalam mendukung aktivitas operasional (Berlin, 2024).

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil, yang dapat dilihat dari berbagai indikator seperti total aset atau aktiva, nilai pasar saham, rata-rata pendapatan penjualan, serta volume penjualan (Dewi & Wi, 2018). Perusahaan dengan total aset yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut telah memasuki fase kedewasaan yaitu kondisi di mana arus kas yang dihasilkan telah positif dan perusahaan dipandang memiliki prospek jangka panjang yang baik. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung lebih stabil dan memiliki kemampuan yang lebih

besar dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil (Alifian & Susilo, 2024).

Ukuran perusahaan merujuk pada tingkat besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui indikator seperti jumlah aset, total penjualan, rata-rata pendapatan penjualan, dan rata-rata aset yang dimiliki. Semakin besar skala perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dikelola, yang pada gilirannya membuat proses pengelolaan menjadi lebih kompleks (N. Sari & Wi, 2022). Perusahaan dengan skala besar umumnya memperoleh perhatian lebih dari masyarakat luas. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam menjaga stabilitas dan kondisi operasionalnya. Ukuran perusahaan juga berkorelasi dengan kualitas laba, di mana semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menjaga kelangsungan finansial, sehingga tidak perlu melakukan manipulasi dalam penyajian laba perusahaan (Musyarofah & Arifin, 2021). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber : (Alifian & Susilo, 2024)

Keterangan :

- Ukuran perusahaan = Rasio perhitungan ukuran perusahaan
- Total aset = Jumlah seluruh aset yg dimiliki
- Ln (*Log natural*) = Regresi

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah bagian kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh jajaran manajemen dari keseluruhan saham yang beredar. Semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin besar pula dorongan mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka turut bertanggung jawab atas pencapaian target perusahaan. Dalam hal ini, manajer menjalankan dua peran sekaligus, yakni sebagai pengelola dan juga sebagai pemilik saham. Dengan demikian, manajer akan berusaha menghindari terjadinya masalah keuangan atau kebangkrutan perusahaan, karena hal tersebut dapat merugikan mereka baik dari sisi insentif sebagai pengelola maupun dari sisi kerugian investasi sebagai pemegang saham (Widyastuti et al., 2022).

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan melihat persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, semakin kuat pula motivasi mereka untuk berusaha lebih keras demi keberhasilan perusahaan. Ukuran kepemilikan ini menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana manajer mempengaruhi keputusan strategis perusahaan dan sejauh mana komitmen mereka terhadap keberhasilan jangka panjang perusahaan (D. M. Sari & Wulandari, 2021). Adapun rumus perhitungan kepemilikan manajerial sebagai berikut :

$$KPM (\%) = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024)

6. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan elemen penting dalam struktur perusahaan yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan tugas direksi serta menjamin penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Komisaris independen berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan membatasi praktik manajemen laba melalui fungsi pengawasan yang efektif. Pengawasan ini mendorong pihak manajemen untuk bersikap lebih transparan dalam pengelolaan perusahaan, sehingga mendukung pelaksanaan GCG (Anggraeni & Adiwijaya, 2020).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, atau pemegang saham utama perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan komisaris independen merupakan individu yang berasal dari luar struktur perusahaan dan tidak memiliki ikatan pribadi, kepemilikan, maupun hubungan profesional dengan pihak internal

seperti direksi, komisaris lainnya, atau pemegang saham utama, sehingga tidak menimbulkan potensi konflik kepentingan. Dengan posisi yang mandiri ini, mereka dapat melaksanakan tugas pengawasan, memberikan saran, dan mengambil keputusan secara objektif serta netral demi kepentingan perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan, serta turut berperan dalam mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik secara transparan dan bertanggung jawab (Permana et al., 2024). Mengukur rasio dewan komisaris dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Ln} \sum \text{Jumlah Anggota Komisaris}$$

Sumber : (Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II 1 Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------------|---|---|---|
| 1. | (Nurhalisah & Trisnaningsih, 2024) | Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel Independen : - Profitabilitas (X1) - Kepemilikan Manajerial (X2) - Dewan Komisaris Independen (X3) Variabel Dependen : | Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan. |

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------------|---|--|--|
| | | | - Nilai Perusahaan (Y) | |
| 2. | (Putra & Sunarto, 2021) | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi | Variabel Independen : - Profitabilitas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Kepemilikan Manajerial (X3) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Y) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 3. | (Kurniawan & Sunarto, 2024) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Kualitas Laba terhadap | Variabel Independen: - Kebijakan Dividen (X1) - Keputusan Pendanaan (X2) | Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Keputusan pendanaan tidak berpengaruh |

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|--|--|--|
| | | Nilai Perusahaan | - Kualitas Laba (X3) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Y) | terhadap nilai perusahaan, dan Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 4. | (Fajriah et al., 2022) | Pengaruh Pertumbuh Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | Variable Independen: - Pertumbuhan Penjualan (X1) - Pertumhuhan Perusahaan (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Y) | Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 5. | (Damarani et al., 2024) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan | Variabel Independen : - Kepemilikan Manajerial (X1) | Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan |

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|--|--|---|
| | | Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional (X2) - Kebijakan Hutang (X3) - Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependensi : <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan (Y) | Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. |
| 6. | (Wati et al., 2024) | Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Likuiditas, Kualitas Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial (X1) - Leverage (X2) - Likuiditas (X3) - Kualitas Laba (X4) - Kepemilikan Institusional (X5) | Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, |

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|--|--|---|
| | | | Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Y) | kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. |
| 7. | (Luckyuntara, 2024) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan | Variabel Independen : - Ukuran Perusahaan (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Profitabilitas (X3) - Kebijakan Deviden (X4) - Kepemilikan Manajerial (X5) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Y) | Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. |
| 8. | (Amanda & Syafei, 2024) | Pengaruh Profitabilitas, | Variabel Independen : | Profitabilitas tidak |

| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|
| | | <i>Leverage, Investment Opportunity Set</i> dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan | - Profitabilitas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - <i>Investment Opportunity Set</i> (X3) - Kualitas Laba (X4) Variabel Dependensi : - Nilai Perusahaan (Y) | berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 9. | (Syafitri Latifa & Abubakar Arief, 2024) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan | Variable Independen : - Ukuran perusahaan (X1) - Likuiditas (X2) - <i>Leverage</i> (X3) - Profitabilitas (X4) - Struktur Modal (X5) | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai |

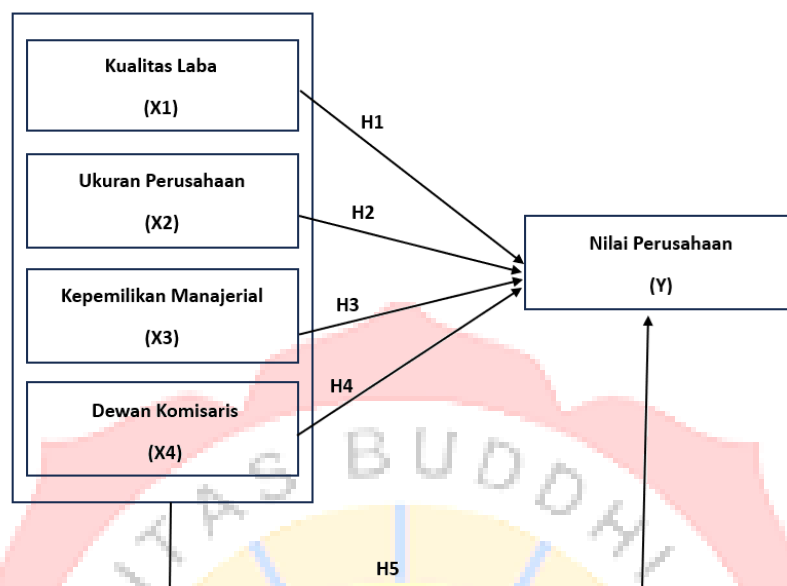
| No | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|----------------------------------|--|---|--|
| | | | Variabel Dependen: - Nilai Perusahaan (Y) | perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 10. | (Muharramah & Hakim, 2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan | Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Profitabilitas (X3) Variabel Dependen : - Nilai Perusahaan (Y) | Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan |

Sumber : Data diolah, 2025

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar konseptual yang dibangun untuk mendukung suatu penelitian, yang dirumuskan dari penggabungan fakta, hasil observasi, dan studi literatur (Syahputri et al., 2023). Oleh sebab itu, kerangka ini mencakup teori, dalil, maupun konsep-konsep yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Setiap variabel dalam penelitian dijabarkan secara detail dalam kerangka ini dan dikaitkan dengan isu yang sedang diteliti, sehingga dapat membantu menjawab rumusan masalah. Selain itu, kerangka berpikir juga berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menyusun rencana analisis dan membentuk argumen terkait arah asumsi yang diambil. Dalam pendekatan kuantitatif, kerangka ini akan mengarahkan pada penilaian diterima atau ditolaknya hipotesis, sementara dalam penelitian kualitatif yang berbentuk naratif, teori digunakan untuk menjelaskan data, yang kemudian diakhiri dengan penyusunan ulang pernyataan atau hipotesis (Pandawangi.S, 2021).

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah, 2025

Keterangan :

- **Variabel Dependen :**

- a) Y : Nilai Perusahaan

- **Variabel Independen :**

- a) X₁ : Kualitas Laba
 b) X₂ : Ukuran Perusahaan
 c) X₃ : Kepemilikan Manajerial
 d) X₄ : Dewan Komisaris

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan suatu asumsi awal atau pernyataan sementara mengenai permasalahan penelitian yang kebenarannya belum dapat dipastikan, sehingga perlu dibuktikan melalui data empiris yang bersumber dari hasil pengamatan indrawi (Zaki & Saiman, 2021). Dengan kata lain,

hipotesis adalah simpulan sementara yang masih mungkin benar ataupun salah. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang akurat dan bernilai, hipotesis harus diuji secara objektif.

1. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki peranan krusial bagi pasar modal karena dijadikan pedoman oleh investor dalam menilai seberapa besar nilai suatu perusahaan, yang selanjutnya dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi. Ketika pasar memberikan respons positif terhadap nilai perusahaan, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mendorong investor untuk berinvestasi di dalamnya. Data laba yang tersedia dalam laporan keuangan akan digunakan investor sebagai landasan dalam pengambilan keputusan investasi, di mana semakin baik kualitas laba yang ditampilkan, maka potensi peningkatan nilai perusahaan pun akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas praktik manajemen laba yang dilakukan, semakin besar kemungkinan nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Kualitas laba merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan dalam menilai nilai suatu perusahaan (Amanda & Syafei, 2024).

H1: Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya menunjukkan kondisi keuangan yang stabil, kapasitas operasional yang kuat, dan peluang menghasilkan pendapatan dalam jumlah besar, yang secara keseluruhan turut mendorong peningkatan nilai perusahaan. Karena itu, ukuran perusahaan sering dipertimbangkan sebagai faktor utama dalam proses penilaian nilai perusahaan oleh investor maupun kepentingan lainnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kondisi finansial dan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan eksternal. Perusahaan besar memiliki keunggulan dalam hal stabilitas keuangan dan akses pendanaan yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis (Nurmansyah et al., 2023).

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merujuk pada situasi di mana individu yang memegang jabatan manajerial atau eksekutif dalam perusahaan, seperti direktur, juga memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Peran ganda sebagai pengelola sekaligus pemilik ini memberikan akses langsung terhadap hak kepemilikan atas sebagian aset perusahaan. Kombinasi peran tersebut memberikan pengaruh besar terhadap arah dan kebijakan strategis perusahaan, karena manajer memiliki

wewenang, tanggung jawab dan kontrol yang lebih luas dalam setiap pengambilan keputusan yang bersifat krusial (Widyastuti et al., 2022).

Manajer yang memiliki saham di perusahaan cenderung terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena peningkatan laba akan berdampak langsung pada peningkatan bonus yang mereka terima. Motivasi ini muncul karena manajer seringkali bertindak berdasarkan kepentingan pribadi, yang dalam beberapa kasus tidak selalu berjalan dengan kepentingan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa saham yang dimiliki oleh manajer dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Fana & Prena, 2021).

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris salah satu elemen penting dalam struktur tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang berperan sebagai pengawas terhadap pelaksanaan tugas manajemen atau direksi (Permana et al., 2024). Pengawasan efektif dari dewan komisaris dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai suatu perusahaan. Dengan kata lain, dewan komisaris memiliki peran penting dalam menjamin bahwa keputusan manajerial diambil secara hati-hati dan berorientasi pada

pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan, bukan semata-mata demi kepentingan pribadi.

Dalam penelitian sebelumnya, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Rahmawati, 2021),

H4 : Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Independen pada penelitian ini yang berupa kualitas laba, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris. Perusahaan yang mempunyai kualitas laba yang baik akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata para investor. Selain itu, struktur kepemilikan yang tertata dalam suatu perusahaan juga menggambarkan bahwa perusahaan itu sehat, dalam artian seluruh kegiatan perusahaan terkontrol dengan baik sesuai dengan SOP yang berlaku (Fajriah et al., 2022).

H5 : Kualitas Laba , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berkontribusi secara signifikan dalam penyusunan skripsi dan pemilihan teknik pengumpulan data. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis, terorganisir dan mendalam dengan menggunakan data berbentuk angka yang dapat diukur serta dianalisis secara statistik (Inayah, 2022). Informasi dari laporan tahunan perusahaan disajikan dalam bentuk numerik untuk menunjukkan pengaruh terhadap variabel-variabel yang dianalisis.

Menurut (M. Waruwu, 2024), pendekatan kuantitatif adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari solusi dan memperoleh pemahaman ilmiah atas suatu permasalahan. Pendekatan yang menitikberatkan pada suatu eksplorasi mendalam terhadap realitas sosial yang dihadapi manusia. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, hingga berakhir pada penarikan kesimpulan.

Penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan berfokus pada Pengaruh Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.

B. Objek Penelitian

Menurut (Hamidah & Hakim, 2023), objek penelitian merupakan unsur krusial dalam pelaksanaan sebuah studi ilmiah yang merujuk pada suatu keadaan, kondisi atau fenomena tertentu yang menjadi titik fokus dalam

kegiatan observasi dan analisis oleh peneliti. Peran objek penelitian adalah untuk mendeskripsikan, menguraikan, serta menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek yang diteliti, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai topik yang dikaji.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan data-data yang tersedia pada halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Alasan peneliti memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena bursa ini menjamin data yang lengkap dan akurat.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Pemilihan data sekunder karena data lebih mudah di akses serta tingkat akurat yang tinggi, data tersebut telah dipublikasi secara resmi.

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, melainkan diperoleh melalui pihak ketiga atau dari sumber tertulis lainnya seperti berita, buku, website atau dokumen lainnya (R. O. Waruwu et al., 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan-perusahaan *Property* dan *Real Estate*, yang berkaitan dengan keempat variabel yang akan diteliti. Informasi tersebut diambil melalui Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada situs resmi www.idx.co.id serta dari laman resmi masing-masing perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu, peristiwa, objek, benda atau fenomena yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek utama dalam suatu penelitian, mencakup seluruh unit yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji (M. Waruwu, 2024). Dalam penelitian kuantitatif, populasi ditentukan berdasarkan tujuan dari penelitian itu sendiri. Dengan demikian, populasi dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki atribut atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut.

Menurut (Firdaus, 2023) menyatakan bahwa populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Populasi teoritis, yaitu sekumpulan populasi yang batasnya ditentukan secara kualitatif.
- 2) Populasi tidak terbatas atau tidak terhingga yang merujuk pada populasi yang memiliki ukuran yang dapat diukur, sehingga tidak bisa dinyatakan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 sampai dengan 2024. Total

perusahaan yang terdapat pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebanyak 92 perusahaan.

2. Sampel

Pengertian Sampel menurut (Sugiyono, 2021) adalah sejumlah kecil unsur dari keseluruhan populasi yang dipilih, baik melalui metode acak maupun pertimbangan khusus. Sampel ini bertindak sebagai representasi dari populasi secara menyeluruh, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis, meskipun populasi yang diteliti sangat luas atau sulit diakses secara keseluruhan.

Pemilihan sampel perlu dilakukan secara teliti agar dapat menggambarkan karakteristik populasi secara akurat. Proses ini dikenal dengan istilah Teknik Sampling. Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sample yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (M. Waruwu, 2024). Total sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan selama periode 2021-2024.

3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang mengalami kerugian selama periode 2021-2024.
4. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2021-2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu :

1) Teknik Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2021) dokumentasi adalah suatu proses sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan, mencatat dan menyimpan informasi terkait suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Biasanya informasi yang dikumpulkan dapat berupa tulisan, gambar, foto, rekaman audio atau foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan sejumlah data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah ditetapkan sebagai sampel yaitu pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Peneliti mendapatkan data tersebut dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web resmi Perusahaan.

2) Teknik Kepustakaan

Teknik ini biasa dikenal dengan *library research*, yakni teknik pengumpulan media dari jurnal dan buku penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan variabel penelitian (Marliana Susianti, 2024). Teknik ini bertujuan untuk menemukan sebuah ide atau gagasan yang membantu memperkuat landasan teori penelitian ini.

3) Teknik Observasi

Dalam (Siti Romdona, 2021) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung. Melalui teknik ini, peneliti dapat mencatat peristiwa yang berlangsung secara alami tanpa melakukan intervensi atau mempengaruhi jalannya situasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu jenis observasi, yakni Observasi Terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan panduan yang telah disusun sebelumnya (Laporan Keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek dapat diakses melalui (www.idx.co.id).

F. Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mempunyai 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi kedua variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Menurut (Marliana Susianti, 2024) ,Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dapat dipengaruhi, akibat dari adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen biasa dikenal juga dengan variabel output, variabel tergantung, variabel efek dan konsekuen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada penilaian yang biasa dilakukan oleh setiap investor untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan harga saham yang dimilikinya (Luckyuntara, 2024). Rumus yang digunakan dalam Nilai Perusahaan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar}}$$

Sumber : (Mei et al., 2024)

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah komponen dalalam suatu penelitian yang berperan sebagai faktor yang mendorong atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya, biasa disebut juga Variabel Bebas (Marliana Susianti, 2024). Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) variabel independen yang akan dianalisis diduga berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu :

a) Kualitas Laba (X_1)

Kualitas laba diartikan sebagai tingkat keandalan informasi laba yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai keadaan suatu perusahaan, asalkan informasi tersebut tersedia secara terbuka dan mampu menunjukkan sejauh mana laba memengaruhi pengambilan keputusan. Kualitas laba dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber : (Lubis & Sari, 2024)

b) Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil, yang dapat dilihat dari berbagai indikator seperti total aset atau aktiva, nilai pasar saham, rata-rata pendapatan penjualan, serta volume penjualan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

Sumber : (Alifian & Susilo, 2024)

c) Kepemilikan Manajerial (X₃)

Kepemilikan manajerial adalah bagian kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh jajaran manajemen dari keseluruhan saham yang beredar. Kepemilikan ini mencerminkan tingkat keterlibatan finansial manajemen dalam perusahaan, yang dapat memengaruhi motivasi dan tindakan mereka dalam menjalankan perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$KPM (\%) = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

Sumber : (Nurhalisah & Trisnarningsih, 2024)

d) Dewan Komisaris (X₄)

Dewan komisaris merupakan elemen penting dalam struktur perusahaan yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan tugas direksi serta menjamin penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris berperan dalam meningkatkan

kualitas pelaporan keuangan dengan membatasi praktik manajemen laba melalui fungsi pengawasan yang efektif. Dalam penelitian ini, dewan komisaris dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Ln} \sum \text{Jumlah Anggota Komisaris}$$

Sumber : (Cahya, 2024)

Tabel III. 1 Operasional Variabel Penelitian

| No. | Variabel | Indikator | Skala |
|-----|--|---|-------|
| 1 | Nilai Perusahaan (Y) | $PBV = \text{Harga Saham per Lembar} / \text{Nilai Buku per Lembar}$ | Ratio |
| 2 | Kualitas Laba (X ₁) | $\text{Kualitas Laba} = \text{Arus Kas Operasional} / \text{Laba Bersih}$ | Ratio |
| 3 | Ukuran Perusahaan (X ₂) | $\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$ | Ratio |
| 4 | Kepemilikan Manajerial (X ₃) | $\text{Kp.M} (\%) = \text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen} / \text{Laba Bersih} \times 100 \%$ | Ratio |
| 5 | Dewan Komisaris (X ₄) | $\text{Dewan Komisaris} = \text{Ln} \sum \text{Jumlah Anggota Komisaris}$ | Ratio |

Sumber : Data diolah, 2025

G. Skala Pengukuran Penelitian

Skala pengukuran dalam penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menentukan tingkat atau intensitas suatu variabel penelitian. Skala ini sebagai dasar untuk mengukur dan menganalisis data dalam penelitian kuantitatif. Skala yang digunakan harus tepat supaya data yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian (Anjana B. S., 2021).

Adapun jenis-jenis skala pengukuran penelitian, sebagai berikut :

- a) **Skala Ordinal**, yakni skala yang digunakan untuk menyusun data dalam bentuk urutan, namun tidak menyajikan informasi mengenai jarak / perbedaan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b) **Skala Interval**, yakni skala yang berurutan dan sudah ada jarak yang sama antar kategori.
- c) **Skala Ratio**, yakni skala yang mempunyai seluruh karakteristik skala interval, dengan adanya nilai nol mutlak (0 = ketiadaan).
- d) **Skala Nominal**, yakni skala ini dipakai untuk memisahkan data dalam beberapa kategori yang berbeda, tanpa menunjukkan urutan / tingkatan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Ratio, dikarenakan skala ini mempunyai titik nol yang sebenarnya serta jarak yang konsisten antar nilai, sehingga memungkinkan pengukuran yang presisi dan penerapan analisis statistik yang komprehensif seperti rata-rata, korelasi dan regresi. Menurut (Anjana B. S., 2021), skala ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang lebih presisi dan objektif, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengelola dan mengevaluasi data berbasis angka melalui proses konversi informasi menjadi bentuk numerik. Teknik ini dirancang untuk menyajikan data secara terstruktur

sehingga peneliti dapat memahami karakteristik populasi dan membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan melalui sampel (Candra Susanto et al., 2024). Di samping itu, pendekatan kuantitatif juga dimanfaatkan untuk merumuskan dugaan awal serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang mewakili sampel penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Hasil dari pengolahan ini disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasan yang mendukung, yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan temuan penelitian. Selanjutnya, proses pengujian hipotesis dalam studi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah dan menampilkan data secara ringkas dengan tujuan memberikan pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik utama dari data tersebut, termasuk pola distribusi, ukuran pemusatan (seperti mean, median dan modus) (Candra Susanto et al., 2024). *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari seluruh data, median mengindikasikan nilai tengah yang membagi data menjadi dua bagian yang sama besar, dan modus menggambarkan nilai yang paling sering muncul dalam data. Proses analisis deskriptif ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai dan memenuhi kriteria analisis yang diperlukan (M. Waruwu, 2024). Proses pengujian ini meliputi beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Masing-masing akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian sebagai berikut

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai apakah data pada variabel bebas, terikat atau keduanya mengikuti distribusi normal atau setidaknya mendekati distribusi normal (Pratiwi & Lubis, 2021). Model regresi yang baik adalah ketika keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik berupa grafik histogram dan P-Plot. Dengan uji analisis berupa uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan distribusi tidak normal.
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam

suatu model regresi linier (Pratiwi & Lubis, 2021). Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas dapat memberikan pengaruh yang bersifat independen terhadap model. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, dilakukan analisis terhadap nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria penilaiannya sebagai berikut :

- 1) Jika $VIF > 5$, maka ada indikasi kuat multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 5$, maka multikolinieritas tidak terdeteksi.
- 3) Jika $tolerance < 0,10$, maka terdapat multikolinieritas.
- 4) Jika $tolerance > 0,10$, maka multikolinieritas tidak ditemukan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidakseragaman varians residual antar observasi dalam model regresi, guna memastikan bahwa kesalahan prediksi memiliki sebaran yang konsisten diseluruh data (Pandawangi.S, 2021). Untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan cara mengamati pola distribusi titik-titik pada grafik *scatterplot* antara nilai SRESID dan ZPRED. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria berikut :

- 1) Jika titik-titik pada grafik terlihat membentuk pola tertentu yang teratur, seperti gelombang atau penyebaran yang melebar lalu menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

- 2) Apabila titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang jelas dan penyebarannya merata diatas maupun dibawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan (*error*) pada satu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier (Damarani et al., 2024). Permasalahan ini muncul ketika residual tidak saling bebas antar observasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dalam model, dapat diterapkan metode *Durbin-Watson (DW Test)* maupun *Run Test*. Kriteria penilaian berdasarkan uji *Durbin-Watson* dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka *D-W* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka *D-W* diantara -2 sampai +2 berarti tidak autokorelasi.
- 3) Angka *D-W* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Adapun pengujian menggunakan metode *Run Test* memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka terdapat indikasi autokorelasi dalam model.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka model tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

3. Uji Statistik

a) Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengidentifikasi hubungan linear antara variabel independen dan dependen serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen, digunakan analisis regresi linier berganda (Anggraeni & Adiwijaya, 2020). Secara lebih spesifik, analisis ini bertujuan untuk menghitung koefisien regresi dan mengevaluasi signifikansinya, yang kemudian akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Model regresi linier berganda dapat dituliskan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 . X_1 + \beta_2 . X_2 + \beta_3 . X_3 + \beta_4 . X_4 + e$$

Keterangan :

- **Y** = Nilai Perusahaan
- **α** = Konstanta
- **$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$** = Koefisien Regresi
- **X₁** = Kualitas Laba
- **X₂** = Ukuran Perusahaan
- **X₃** = Kepemilikan Manajerial
- **X₄** = Dewan Komisaris
- **ϵ** = *error term*

b) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen (Firdaus, 2023). Nilai ini menjadi

ukuran penting dalam menilai kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada analisis regresi linear berganda, perhatian utama diberikan pada nilai *Adjust R-Square*, karena *R-Square* biasa dapat meningkat hanya karena jumlah variabel independen ditambah, tanpa mempertimbangkan relevansinya terhadap model. Oleh karena itu, *Adjust R-Square* digunakan sebagai bentuk koreksi agar hasil yang diperoleh lebih tepat dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Koreksi ini dimaksudkan untuk mengurangi potensi biar akibat penambahan variabel yang tidak signifikan, sehingga nilai yang dihasilkan lebih akurat. *Adjust R-Square* juga berperan penting dalam menilai seberapa baik model regresi linear berganda dalam menjelaskan variabel dependen melalui variabel independen yang digunakan.

4. Uji Hipotesa

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

a) Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Muharramah & Hakim, 2021), Uji T statistik digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap tidak

berubah. Dengan penentuan signifikansi didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi tidak signifikan.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang di uji.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F berfungsi untuk menguji apakah semua variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Luckyuntara, 2024).

Kriteria dalam pengambilan keputusan Uji F sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.